

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kesimpulan mengenai hasil penelitian merupakan jawaban dari fokus masalah dalam mengetahui gambaran penyesuaian diri anak *cerebral palsy* di SDN Tunas Harapan Bandung. Adapun pembahasannya mengenai penyesuaian diri di dalam situasi pembelajaran, diluar situasi pembelajaran, di rumah, hambatan dan upaya mengatasi hambatan yang dialami oleh anak *cerebral palsy* selama proses penyesuaian diri. Dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN Tunas Harapan Bandung, peneliti paparkan kesimpulan hasil penelitian, sebagai berikut :

1. Penyesuaian diri anak *cerebral palsy* dalam situasi pembelajaran yang digambarkan berdasarkan tiga aspek yaitu : keutuhan pribadi, adaptabilitas, kecakapan bekerja sama dan menaruh minat pada orang lain. DV menunjukkan keutuhan pribadi belum secara utuh karena dia hanya mengetahui kelemahannya pada dua mata pelajaran yaitu matematika dan bahasa indonesia, namun masih membutuhkan bantuan untuk mengetahui kelebihanannya. Sikap adaptabilitas DV masih membutuhkan proses lebih lama untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, khususnya dalam pembelajaran di kelas yang suasananya berisik dan kurang kondusif. DV sebenarnya memiliki minat untuk bekerja sama dengan teman-temannya, tetapi dalam beberapa kondisi ada beberapa temannya yang memilih-milih teman, sehingga membuat DV kurang berminat dalam kegiatan berkelompok. Minatnya pada orang lain pun membutuhkan pendekatan dan

pertemuan yang lebih sering, selain itu kenyamanan DV pun ikut andil dalam hubungan sosial antara DV dengan lingkungan sosialnya.

2. Penyesuaian diri anak *cerebral palsy* diluar situasi pembelajaran yang meliputi beberapa aspek yaitu : pengetahuan dan tilikan terhadap diri sendiri, obyektivitas diri dan penerimaan diri, pengendalian diri dan perkembangan diri, tujuan dan arah yang jelas serta memiliki minat yang besar dalam bekerja dan bermain. Keseluruhan aspek sebenarnya memiliki masalah yang beberapa pihak menganggapnya tidak terlalu mengganggu anak. Sikap ketergantungan anak terhadap satu teman dekat saja menjadikannya sebagai anak yang kurang berinisiatif untuk bersosialisasi dengan teman-teman sekelasnya. Sehingga, secara tidak langsung anak seperti menjaga jarak dengan teman-teman sekelasnya. Namun, dalam hal tilikan terhadap diri sendiri, obyektivitas terhadap diri sendiri serta penerimaan terhadap dirinya, DV menunjukkan sikap sesuai dengan harapan. DV mampu menerima kekurangan, namun masih membutuhkan bantuan dari lingkungan untuk memberikan pengalaman yang dapat mengembangkan potensinya di bidang musik.
3. Penyesuaian diri anak saat berada di rumah diamati dan juga dikaji melalui beberapa aspek yaitu : a) perkembangan kebiasaan yang baik dan b) rasa tanggung jawab. Melalui hasil wawancara dan pengamatan dalam kedua aspek tersebut anak menunjukkan sikap yang positif. Anak jauh lebih periang dan terbuka saat berada di rumahnya. Sikap anggota keluarga yang menerima kekurangan anak, membuat anak nyaman berada di rumahnya. Namun, suasana rumah yang sepi ternyata menjadi alasan mengapa anak tidak begitu menyukai tempat keramaian. Selain itu, pemberian tugas rumah terhadap anak tidak diberikan. Anak hanya mengerjakan tugas, bermain game atau menonton bersama keluarganya saat berada di rumah. Hal ini didasari oleh sikap protektif keluarga yang takut anaknya terlalu lelah saat

membantu beberapa pekerjaan rumah. Keberadaan pembantu pun yang menjadi alasan utama, anak tidak begitu dibebankan dengan pekerjaan rumah.

4. Hambatan yang dihadapi oleh anak saat proses penyesuaian diri dibagi menjadi hambatan internal dan hambatan eksternal. Sebagian besar hambatan internal yang dihadapi oleh anak selama proses penyesuaian dirinya adalah dalam aspek motorik. Sedangkan hambatan eksternal bersumber dari lingkungan sekitar anak. Lingkungan rumah yang terlalu protektif kepada anak, membuat anak kurang mampu melakukan beberapa hal yang dapat dilakukan oleh anak lainnya. Masalah anak dalam beradaptasi dengan lingkungan baru merupakan dampak dari hambatan eksternal yang dialami oleh anak.
5. Cara mengatasi hambatan yang dialami oleh anak *cerebral palsy* selama menyesuaikan diri dalam situasi pembelajaran, diluar situasi pembelajaran serta saat berada di rumah adalah melakukan penyusunan program yang disesuaikan dengan masalah penyesuaian diri anak, mengadakan pendekatan dengan anak, serta memberikan penguatan-penguatan positif dalam diri anak.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat dikemukakan rekomendasi bagi pihak sekolah, bagi orangtua dan bagi peneliti selanjutnya yang dianggap perlu sebagai masukan dan tindak lanjut dari penelitian ini.

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Diharapkan pihak sekolah agar lebih memperhatikan pelayanan dengan memfasilitasi sarana dan prasarana untuk menunjang aktivitas yang dilakukan oleh anak tunadaksa, khususnya anak

cerebral palsy untuk mempermudah adaptasinya di lingkungan sekolah.

- b. Menyusun program khusus bersama dengan GPK dan Guru Pendamping seperti : program pengembangan minat dan bakat sebagai penunjang penyesuaian diri di sekolah bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

2. Bagi guru kelas/guru bidang studi

- a. Diharapkan pihak guru kelas maupun bidang studi untuk belajar memahami subjek DV bukan hanya sebagai anak *cerebral palsy* namun juga sebagai satu individu secara utuh, dan berusaha memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian dirinya.
- b. Diharapkan guru bekerja sama dengan GPK dan guru pembimbing untuk menyusun program bimbingan remedial ataupun program pengayaan untuk menunjang potensi akademik yang dimiliki oleh subjek DV.

3. Bagi GPK dan Guru Pembimbing

- a. Diharapkan GPK dan guru pembimbing selalu memberikan penguatan positif untuk meningkatkan kepercayaan diri subjek DV.
- b. Diharapkan GPK dan guru pembimbing dapat menyusun program yang disesuaikan dengan permasalahan penyesuaian diri anak *cerebral palsy*

4. Bagi orangtua

- a. Hendaknya orangtua dapat ikut bekerjasama dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri anak, dengan memberikan penguatan positif kepada anak, agar anak memiliki kemauan untuk mengembangkan bakatnya.

5. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Diharapkan agar dapat meneliti hal lain mengenai penyesuaian diri anak berkebutuhan khusus.
 - b. Diharapkan agar melakukan penelitian mengenai kemampuan penyesuaian diri anak *cerebral palsy* di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif lain sebagai pembanding dari kemampuan penyesuaian diri anak *cerebral palsy* di SDN Tunas Harapan Bandung.

